



## EDUKASI KESEHATAN KERJA PADA KELOMPOK NELAYAN

Ria Desnita<sup>1\*</sup>, Defrima Oka Surya<sup>2</sup>, Vivi Syofia Sapardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

<sup>2,3</sup> Program Studi D3 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

\*Email : ria.desnita18@gmail.com

### ABSTRAK

Nelayan merupakan salah satu profesi yang memiliki risiko terjadinya masalah kesehatan. Banyak permasalahan kesehatan yang terjadi pada nelayan sebagai akibat perilaku, kecelakaan kerja dan lingkungan kerja yang tidak sehat dan aman. Nagari Lakitan Selatan adalah sebuah desa yang secara geografis terletak di pesisir pantai barat Sumatera. Sebagian besar penduduk (90%) bekerja sebagai nelayan. Dari hasil survey awal ditemukan berbagai masalah kesehatan yang terjadi pada nelayan di Nagari Lakitan Selatan diantaranya penyakit kulit, gatal, tertusuk tulang ikan, diare dan bahkan meninggal akibat tetanus. Masalah kesehatan nelayan ini terjadi akibat rendahnya pengetahuan, pola hidup dan perilaku yang tidak mendukung keselamatan dan kesehatan kerja. Masalah kesehatan kerja pada nelayan diatasi dengan pembinaan kesehatan kerja pada nelayan salah satunya dengan memberikan edukasi kesehatan dan keselamatan kerja bagi nelayan. Edukasi kesehatan kerja pada kelompok nelayan di Lakitan Selatan dilaksanakan pada hari Minggu, 1 November 2020. Jumlah peserta yang hadir pada saat edukasi adalah 15 orang nelayan. Metode yang dilakukan adalah memberikan edukasi secara tatap muka menggunakan power point. Setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan nelayan sebesar 73,3% sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Diharapkan nelayan dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja dan derajat kesehatannya meningkat.

**Kata Kunci:** Nelayan, Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja, Edukasi

### ABSTRACT

*Fishermen are a profession that has a risk of health problems. Many health problems occur to fishermen as a result of behavior, work accidents and an unhealthy and safe work environment. Nagari Lakitan Selatan is a village geographically located on the west coast of Sumatra. Most of the population (90%) work as fishermen. From the initial survey results, it was found that various health problems that occurred to fishermen in Nagari Lakitan Selatan include skin disease, itching, pricking of fish bones, diarrhea and even death from tetanus. Fishermen's health problems occur due to low knowledge, lifestyle and behavior that do not support occupational safety and health. Occupational health problems in fishermen are overcome by developing occupational health for fishermen, one of which is by providing occupational health and safety education for fishermen. Occupational health education for fishermen groups in South Lakitan was held on Sunday, November 1, 2020. The number of participants who attended the education time was 15 fishermen. The method used is to provide face-to-face education using power points. After being given education, there was an increase in fishermen's knowledge by 73.3% who already had good knowledge about occupational health and safety. It is hoped that fishermen can implement occupational safety and health so that they can avoid work accidents and improve their health status.*

**Keywords:** Fishermen, Occupational Health, Work Safety, Education



## PENDAHULUAN

Nelayan merupakan salah satu profesi yang memiliki risiko terjadinya masalah kesehatan. Banyak permasalahan kesehatan yang terjadi pada nelayan sebagai akibat perilaku, kecelakaan kerja dan lingkungan kerja yang tidak sehat dan aman (Reese, 2003). Selain kondisi pekerjaan, faktor lain yang turut berkontribusi terhadap munculnya masalah kesehatan pada nelayan adalah belum optimalnya pelayanan kesehatan terutama keselamatan dan kesehatan kerja bagi nelayan. Keselamatan dan kesehatan kerja nelayan membutuhkan pelayanan kesehatan terpadu yang mencakup upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif sehingga dapat meminimalkan masalah kesehatan pada nelayan dan akhirnya meningkatkan derajat kesehatan nelayan (Reese, 2003; Philip, 2007; Kaunang, Umboh, & Rattu, 2017)

Nagari Lakitan Selatan adalah sebuah desa yang secara geografis terletak di pesisir pantai barat Sumatera. Sebagian besar penduduk (90%) bekerja sebagai nelayan. Sistem kerja nelayan di daerah ini bersifat kelompok, dimana satu kapal terdiri dari 10 – 12 orang nelayan yang melaut berangkat pagi ke tengah laut dan kembali lagi di sore atau malam hari. Sistem penangkapan ikan yang digunakan nelayan menggunakan jala. Dilihat dari segi pendidikan nelayan di daerah ini 45% merupakan tamatan SD, 35% tamatan SMP dan sisanya tamatan SMA. Rentang usia nelayan di daerah ini adalah berada pada usia 18 tahun – 54 tahun. Dalam proses kerja, nelayan di daerah ini tidak terpapar dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Nelayan melakukan rutinitas pekerjaan sesuai kemampuan menangkap ikan yang didapatkan secara turun temurun.

Dari hasil survey awal didapatkan permasalahan kesehatan kerja yang kompleks pada nelayan di Nagari Lakitan Selatan.

Berdasarkan wawancara terhadap 7 orang nelayan didapatkan para nelayan masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait dengan kesehatan kerja mereka, nelayan mengatakan masalah sehat dan sakit hanya merupakan risiko dari pekerjaan mereka dan sudah ada takdirnya. Hasil wawancara juga didapatkan bahwa kelompok nelayan belum pernah mendapatkan edukasi dan penyuluhan terkait kesehatan kerja mereka.

Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa pola hidup dan perilaku kerja nelayan tidak mendukung terhadap upaya kesehatan dan keselamatan kerja mereka. Hal ini terlihat dari tidak adanya penggunaan alat pelindung diri saat mereka bekerja. Para nelayan cenderung tidak menggunakan alas kaki, pakaian pelindung, tidak menyediakan jumlah pelampung yang cukup serta alat pelindung lain seperti tali pengaman. Hasil pengamatan terhadap faktor lingkungan di sekitar nelayan juga didapatkan tidak adanya jamban dan sanitasi air bersih yang memadai. Buruknya faktor lingkungan ini juga ditunjang oleh perilaku nelayan yang rendah untuk menerapkan hidup bersih dan sehat seperti masih banyak nelayan yang buang air besar sembarangan di pinggir pantai, merokok dan konsumsi kopi. Hasil wawancara lanjut dengan nelayan juga didapatkan informasi bahwa dalam 1 bulan terakhir terdapat beberapa penyakit yang diderita oleh nelayan yang menyebabkan mereka tidak produktif dalam bekerja. Adapun penyakit tersebut meliputi kulit gatal pada 3 orang nelayan, 5 orang tertusuk tulang ikan, 3 orang diare. Nelayan juga mengungkapkan bahwa sekitar 1 tahun yang lalu juga ada rekan mereka yang meninggal karena tetanus.

Untuk mengatasi masalah kesehatan kerja pada nelayan dan meningkatkan derajat kesehatan nelayan perlu dikembangkan upaya pembinaan kesehatan kerja pada nelayan. Salah satu upaya pembinaan kesehatan kerja nelayan yang



dapat dilakukan di Nagari Lakitan Selatan ini adalah dengan melakukan edukasi kesehatan kerja dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan nelayan untuk menghindari dan mencegah segala resiko masalah kesehatan yang dapat terjadi akibat kerja sehingga nelayan dapat bekerja secara sehat dan aman.

#### **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan melakukan edukasi kesehatan kerja pada nelayan secara tatap muka dengan tetap

memperhatikan protokol kesehatan. Jumlah peserta yang hadir pada saat edukasi adalah 18 orang. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner tentang kesehatan kerja yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawab berupa benar dan salah. Evaluasi dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Metode pelaksanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi kesehatan kerja pada kelompok nelayan terdapat dalam tabel berikut ;

**Tabel 1. Metode Pelaksanaan**

No	Rencana Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Sosialisasi rencana kegiatan	a. Membantu persiapan sarana edukasi b. Hadir pada saat sosialisasi kegiatan c. Membuat komitmen bersama untuk bekerja sama dalam kegiatan
2	Melakukan <i>pretest</i> untuk menilai pengetahuan peserta tentang kesehatan dan keselamatan kerja nelayan	a. Menjawab pertanyaan <i>pretest</i> dengan mengisi kuesioner
3	Edukasi pada kelompok nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada nelayan	a. Membantu persiapan sarana dan media edukasi b. Hadir pada saat edukasi c. Berperan aktif pada saat edukasi
4	Simulasi terapi komplementer yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah kesehatan kerja pada nelayan	a. Hadir saat simulasi b. Memperhatikan dan mencobakan kembali simulasi c. Berperan aktif pada saat simulasi
5	Melakukan <i>posttest</i> untuk menilai pengetahuan peserta tentang kesehatan dan keselamatan kerja nelayan	a. Menjawab pertanyaan <i>posttest</i> dengan mengisi kuesioner

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan kerja pada kelompok nelayan di Lakitan Selatan dilaksanakan pada hari Minggu, 1 November 2020. Jumlah peserta

yang hadir pada saat edukasi adalah 15 orang nelayan. Metode yang dilakukan adalah memberikan edukasi secara tatap muka menggunakan power point. Edukasi diberikan selama 2 sesi. Sesi pertama yaitu penyampaian materi edukasi tentang



kesehatan dan keselamatan kerja nelayan. Sesi kedua yaitu tentang Simulasi terapi komplementer yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah kesehatan kerja pada nelayan. Simulasi yang diperagakan yaitu terapi akupresur untuk mengatasi nyeri punggung dan sakit kepala. Dalam kegiatan ini juga dilakukan sesi tanya jawab. Sebelum dan sesudah edukasi dilakukan pembagian

kuesioner untuk menilai pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Hasil dari kegiatan didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja setelah diberikan edukasi. Berikut gambaran hasil pelaksanaan kegiatan :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Nelayan (n = 15)**

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1	Baik	5	33,3	11	73,3
2	Kurang baik	10	66,7	4	26,7
Total		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar (66,7%) nelayan memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan nelayan sebesar 73,3% sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan dan keselamatan kerja nelayan.

Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan individu atau kelompok. Dengan meningkatnya pengetahuan nelayan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja maka juga dapat meningkatkan sikap nelayan dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan dan keselamatan kerja sehingga akhirnya meningkatkan derajat kesehatan nelayan

tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kalalo, Kaunang dan Kawatu (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang dalam bertindak. Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama daripada perilaku seseorang tanpa didasari pengetahuan. Semakin positif perilaku yang dilakukannya akan mampu menghindari kejadian yang tidak diinginkan (Siregar, 2014)

Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut

**Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**



**Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Nelayan**



## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan kerja pada kelompok nelayan dapat meningkatkan pengetahuan nelayan yang menjadi peserta dalam kegiatan ini. Peran perawat dalam kesehatan dan keselamatan kerja dapat berkontribusi langsung sebagai sebagai edukator yang dapat mengedukasi nelayan khususnya dalam keselamatan dan kesehatan kerja nelayan. Diharapkan nelayan yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat terhindar dari

kecelakaan kerja dan derajat kesehatannya meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kalalo, S. Y., Kaunang, W. P. J., & Kawatu, P. A. T. (2016). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 244 – 251.
- Kaunang, R. R., Umboh, J.M.L., & Rattu, A. J.M. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja Nelayan Kaburukan Desa Kematiga di



- Wilayah Kerja Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Ejournalhealth*, 6(9), 1 -10.
- Kemkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi*.
- Kemkes RI. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Philip, B. (2007). *Managing Occupational and Safety : Multidisciplinary approach*. Macmillian Publisher : Australia
- Reese, C. D. (2003). *Occupational Health and Safety Management*. Lowes Publisher : USA
- Siregar, D. I. S. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Ringan di PT Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014*. Jakarta : Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.